



Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019)

Analysis of Labor Force Participation Rate in Bengkulu Province (2010-2019)

NengMurialti¹, Reza Romanda²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru
e-mail (responden): *¹neng.murialti@umri.ac.id

Article Info

Article history:
Received: Januari 2020
Accepted: Mei 2020
Published: Juni 2020

Keywords:

TPAK, Labor Force, poor population and provincial minimum wage

JEL Classification:

Abstract

Bengkulu is a Province in Sumatra which is located at coordinates 5 ° 40 ' - 2 ° 0' LS 40 ' - 104 ° 0' E with an area of 19,788.70 km² (7,640.46) which borders: North: West Sumatra, South : Lampung, West: Indian Ocean, East: Jambi and South Sumatra. This study aims to determine the effect of the number of labor force, the number of poor people and the provincial minimum wage on TPAK in Bengkulu province. Of these three variables the number of workforce is positively and significantly related to the TPAK of Bengkulu province, the variable of the number of poor people is positively and not significantly related to the TPAK and the Provincial Minimum Wage is negatively and significantly related to the TPAK in Bengkulu Province.

Bengkulu adalah Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat 5 ° 40 ' - 2 ° 0' LS 40 ' - 104 ° 0' E dengan luas 19.788,70 km² (7.640,46) yang berbatasan dengan: Utara: Sumatra Barat, Selatan: Lampung, Barat: Samudera Hindia, Timur: Jambi dan Sumatra Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, jumlah orang miskin dan upah minimum provinsi terhadap TPAK di provinsi Bengkulu. Dari ketiga variabel tersebut jumlah tenaga kerja berhubungan positif dan signifikan dengan TPAK provinsi Bengkulu, variabel jumlah penduduk miskin positif dan tidak signifikan terkait dengan TPAK dan Upah Minimum Provinsi terkait negatif dan signifikan dengan TPAK di Provinsi Bengkulu.

PENDAHULUAN

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja atau labor force Participation Rate (LFPR) suatu kelompok penduduk tertentu yang merupakan perbandingan antara jumlah Angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu berdasarkan jenis kelamin, umur Pendidikan dan upah (Simajuntak.P 2002). Sebagaimana diketahui bahwa Tenaga kerja merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi, penambahan jumlah Angkatan kerja akan menambah tingkat partisipasi Angkatan kerja.

Menurut Rowntree (1918) bahwa ketenaga kerjaan dipercaya menjadi jalan keluar terbaik dari situasi kemiskinan salah satunya melalui pemanfaatan angkatan kerja usia produktif untuk bekerja

Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat $5^{\circ}40' - 2^{\circ} 0' LS$ $40' - 104^{\circ} 0' BT$ dengan luas area sebesar 19.788.70 km²(7,640,46) yang berbatasan dengan :Utara : Sumatera Barat,Selatan : Lampung,Barat : Samudra Hindia, Timur : Jambi dan Sumatera Selatan.Wilayah Provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 9 tahun 1967 tersebut meliputi wilayah bekas Keresidenan Bengkulu dengan luas wilayahnya 19.813 km², terdiri dari empat Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Bengkulu yang terdiri dari dua kecamatan, Kabupaten Bengkulu Utara (ibu kota Argamakmur) yang terdiri dari 13 kecamatan,

Kabupaten Rejang Lebong (ibu kota Curup) yang terdiri dari 10 kecamatan. Dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 2.019.848 jiwa di tahun 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu merilis, perekonomian

Bengkulu tahun 2019 lalu tumbuh sebesar 4,96 persen, sedikit melambat dibandingkan tahun 2018 yang tumbuh sebesar 4,99 persen. Meski tahun 2019 hanya tumbuh sebesar itu, tetapi Bengkulu berada diperingkat ke-5 dari 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. (BPS, Provinsi Bengkulu, 2019). Dari sisi perkembangan penduduk dan tenaga kerja dalam lima tahun terakhir perkembangannya dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini.

Tabel : 1.1 data TPAK, AK, UMP dan Penduduk Miskin

Thn	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)	Jumlah Penduduk (JP)	Jumlah Penduduk Miskin (JPM)	Jumlah Angkatan Kerja (JAK)	Upah Minimum Provinsi (UMP)
2015	70,7	1.874.900	334.100	951.000	1.500.000
2016	72,7	1.904.800	328.610	997.900	1.605.000
2017	69,3	1.934.800	316.980	969.300	1.737.412
2018	70,1	1.963.300	301.810	998.500	1.888.741

2019	72,2	1.991.800	302.300	1.013.250	2.040.406
------	------	-----------	---------	-----------	-----------

provinsi Bengkulu tahun 2015-2019

Sumber : Provinsi Bengkulu Daam Angka

Rp 100.000 sampai Rp 150.000 ribu pertahun selama kurun waktu lima tahun terakhir. sedangkan data PDRB yang setiap tahunnya terus meningkat memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan ekonomi provinsi Bengkulu mengalami pertumbuhan. Tentunya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat terutama pada Angkatan kerja yang ada di provinsi Bengkulu. Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di provinsi Bengkulu dengan judul Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019):

Dari data tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap TPAK di propinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir
2. Apakah Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap TPAK di propinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir
3. Apakah jumlah UMP berpengaruh signifikan terhadap TPAK di propinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui apakah Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir
3. Untuk mengetahui apakah UMP berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi Bengkulu selama sepuluh tahun terakhir

KAJIANLITERATUR

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Mulyadi (2003) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah situasi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

Menurut (Simajuntak.P 2002) *Labor Force Participation Rate* (LFP) atau TPAK adalah perbandingan antara jumlah Angkatan Kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Adapun dalam Badan Pusat Statistik (2016) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk yang berumur 15 tahun keatas, TPAK dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumah tenaga kerja}} \times 100\%$$

Semakin besar TAPK, semakin besar jumlah Angkatan kerja dalam kelompok yang sama, sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah yang yang mengurus rumah

tangga ,semakin besar jumlah yang bukan Angkatan kerja, semakin kecil jumlah Angkatan kerja, akibatnya TPAK semakinkecil (Simanjuntak,P;2002).

Angkatan Kerja dan TPAK

Angkatan Kerja adalah penduduk yang telah bekerja atau mencari pekerjaan, terdiri dari golongan umur 15 – 64 tahun. Jumlah Angkatan kerja di pengaruhi oleh jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin sedikit jumlah penduduk yang tergolong Angkatan kerja dan semakin rendah tingkat partisipasi Angkatan kerja.

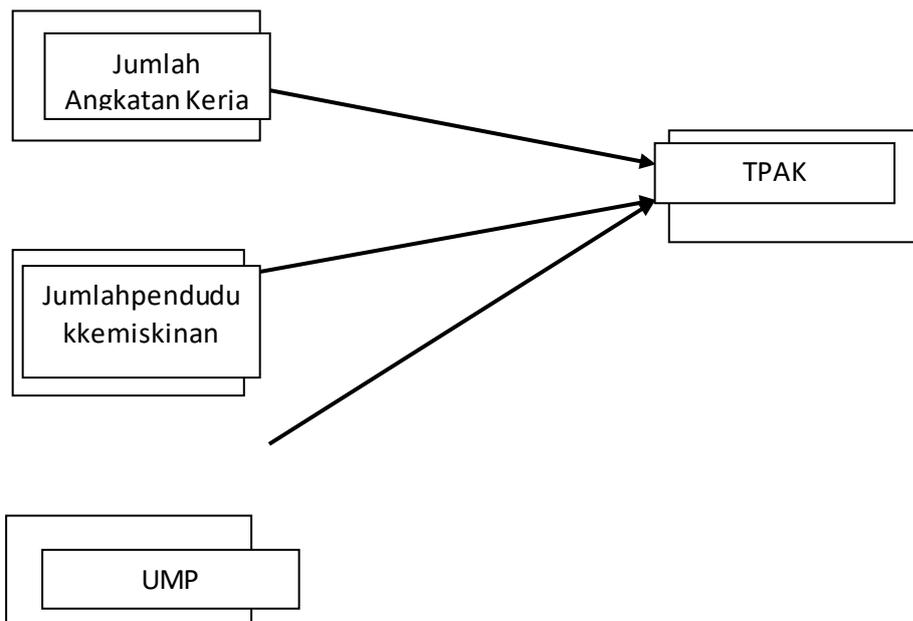
Upahdan TPAK

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga melalui duadaya yang saling berlawanan kenaikan tingkat upah disatusisi meningkatkan pendapatan (*income Effect*) yang cenderung untuk mengurangi TPAK, sedangkan dipihak lain kenaikan upah membuat harga waktu menjadi relatif mahal (*substitution Effect*) yang cenderung menekan TPAK

Kemiskinan dan TPAK

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Disatu pihak Pendidikan meningkatkan produktivitas dan dilain pihak Pendidikan dan Latihan menjadi indikator kemiskinan, sementara itu semakin lamanya berpendidikan menjadi indicator tinggi rendahnya TPAK, semakin banyak penduduk yang bersekolah maka TPAK akan semakin kecil.

Berdasarkan Uraian diatas, maka yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Hipotesa

1. H1 : Terdapat Pengaruh signifikan angkatan kerja, terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjadi Provinsi Bengkulu 2010 – 2019.
2. H2 : terdapat Pengaruh signifikan UMP, terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu 2010 – 2019.
3. H3 : terdapat Pengaruh, jumlah penduduk kemiskinan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu 2010 – 2019.

Previos Study

Penelitian (Muhammad Basorudin 2019) menunjukkan bahwa lapangan kerja mengindikasikan adanya pengaruh terhadap kemiskinan di Bengkulu salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan adalah melalui pemanfaatan angkatan kerja pada usia produktif untuk bekerja. Uniknya, kondisi ini tidak berlaku untuk Provinsi Bengkulu. Kemiskinan masih menjadi permasalahan serius bagi provinsi ini dan ternyata TPAK Bengkulu cukup tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa angka, dengan menggunakan pendekatan empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio . Sedangkan sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini adalah data Riau Dalam Angka (tahun 2000-2018) Dalam penelitian ini Teknik Analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel bebas secara partial atau secara bersama- sama terhadap variabel terikat. Bentuk umum dari analisis regresi berganda (Gujarati, 2012) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien parameter

X1 – X3 variabel bebas

ϵ_i = error time

Untuk model yang di estimasi telah memenuhi syarat terbebas dari asumsi Klasik dari *Ordinary Least Square* (OLS) maka dilakukan uji assumsi klasik diantaranya uji normalitas, Uji Mutikolenieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

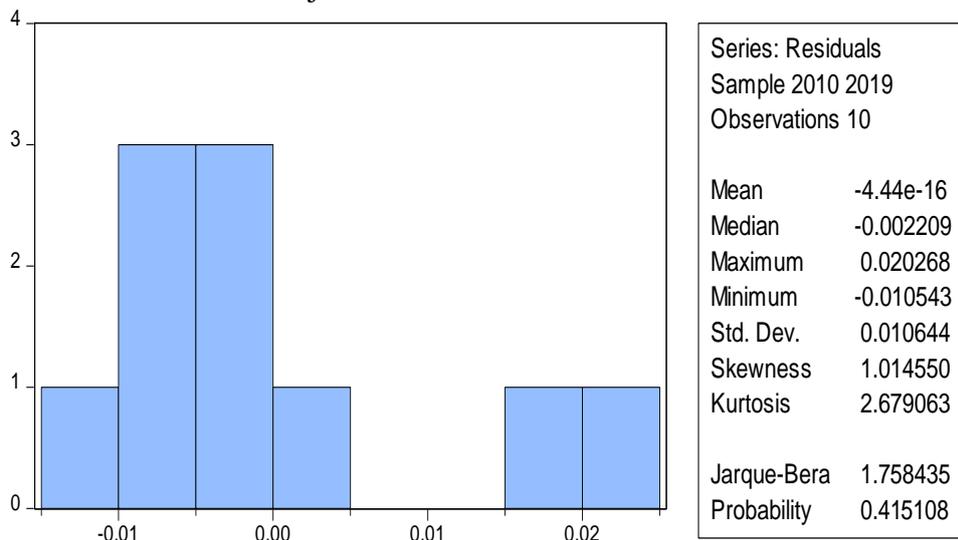
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan eviews pada model regresi linear berganda maka mengikuti Langkah-langkah pengujian yakni dengan melihat uji asumsi klasik pada mdel, jika model tidak mengandung masalah asumsi klasik, baru hasil pengolahan data dapat dibaca dan di Analisa sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil pengolahan data maka uji asumsi kasik yang :

1. UjiNormalitas

Gambar 4.1 :
Hasil uji Normalitas



Sumber : DataDiolah.Eviews.10. 2020

Pada hasil diatas, diperoleh hasil Jarque Berra sebesar 1.758435 Dan nilai Probability (P Value) sebesar 0.415108 > 0.05 dan berdasarkan hal ini Maka disimpulkan untuk menerima H0 dan berarti residual berdistribusi secara normal.

2.UjiMultikolinearitas

Dari hasil uji Multikolenearitas dapat dilihat pada table di bawahini, diman Nilai Centered VIF baik Variabel Log(Kurs) dan Variabel Log(Neraca) adalah 7.010515 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model yang dianalisis.

	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
LOG(JUMLAHANGKATANKERJA)	0.033794	375528.2	7.756389
LOG(TINGKATKEMISKINAN)	0.015069	142332.1	1.140017
LOG(UPAHMINIMIMPROVINSI)	0.001153	13473.03	7.390351
C	8.886755	522918.3	NA

3.Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey		
F-statistic	0.493808 Prob. F(3,6)	0.6996

Obs*R-squared	1.980137	Prob. Chi-Square(3)	0.5765
Scaled explained SS	0.598459	Prob. Chi-Square(3)	0.8968

Sumber : Data diolah

Dari hasil Uji Heterokedastisitas diperoleh nilai Probability (p value) yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.5765. Oleh karena nilai p value $0.5765 > 0,05$, maka menerima H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non Heteroskedastisitas.

4.Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.898993	Prob. F(2,4)	0.1440
Obs*R-squared	7.101026	Prob. Chi-Square(2)	0.0887

Sumber Data diolah

Pada hasil uji Auto korelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* berdasarkan table 4.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa Nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0.0887 dimana nilainya > 0.05 sehingga terima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah auto korelasi

Regresi Linear Berganda Dari hasil pengujian diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -6.971121 + 0.87299X_1 + 0.099788X_2 - 0.144587X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan Bila variable lain di anggap konstan maka TPAK di Propinsi Bengkulu sebesar -6.971121. Untuk Angkatan Kerja memiliki nilai Coeficient 0.87299 bernilai positif dengan nilai probability 0.0032 ini menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah Angkatan kerja dengan TPAK di Provinsi Bengkulu selama kurun waktu 10 tahun terakhir ini berarti setiap kenaikan jumlah Angkatan kerja sebesar 1 % maka akan terjadi peningkatan TPAK 0.87299 % dengan asumsi variable jumlah penduduk miskin dan UMP bernilai konstan.

Sebagai mana diketahui bahwa Tenaga kerja merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi, penambahan jumlah Angkatan kerja akan menambah tingkat partisipasi Angkatan kerja, peningkatan partisipasi Angkatan kerja di Provinsi Bengkulu mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. Yang akan menciptakan dan meningkatkan produksi barang dan jasa di Bengkulu, sehingga hal ini dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Bengkulu di dukung dengan kestersediaan tenaga kerja baik tenaga kerja ahli maupun pekerja kasar (buruh). Namun pemerintah Bengkulu harus berupaya menciptakan lapangan kerja yang di butuhkan oleh Angkatan kerja yang masuk dalam pasar kerja, sehingga penambahan Angkatan kerja akan meningkatkan

TPAK dan peningkatan TPAK akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, peningkatan produksi barang dan jasa pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan untuk variable jumlah penduduk miskin nilai koefisien variable bernilai 0.099788 dengan nilai probability 0.4473, dari hasil pengolahan diketahui terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara jumlah penduduk miskin dengan TPAK di Bengkulu selama 10 tahun terakhir, artinya bila terjadi perubahan jumlah penduduk miskin di provinsi Bengkulu sebesar 1 % maka TPAK akan naik sebesar 0.099788 %, dengan asumsi jumlah angkatan kerja dan UMP dianggap konstan. Dalam analisa Parsipasi kerja, pendapatan keluarga yang rendah mendorong banyak anggota keluarga yang terlibat dalam mencari pekerjaan. Dimana pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya menjadi tanggung jawab kepala keluarga sekarang harus juga menjadi tanggung jawab istri dan bahkan anak juga ikut terlibat bekerja mencari nafkah hal ini disebabkan agar pendapatan yang diterima rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga, hal ini membuat berkurangnya jumlah bukan Angkatan kerja dan meningkatnya jumlah Angkatan kerja, sehingga TPAK juga meningkat, keadaan ini terjadi di propinsi Bengkulu.

Untuk variable UMP dengan nilai koefisien negative sebesar -0.144587 dan nilai probabilitynya 0.0053, menjelaskan bahwa terdapat hubungan negative dan signifikan antara upah dan TPAK di provinsi Bengkulu selama 10 tahun terakhir, dari hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa kenaikan UMP selama 10 tahun terakhir di Bengkulu masuk dalam batas tingkat upah sedang yang memberikan dampak *income effect* lebih kuat dari *substitution effect* sehingga kenaikan upah cenderung diikuti oleh penurunan TPAK di Bengkulu 10 tahun terakhir.

Dari hasil pengolahan data secara keseluruhan seluruh variable bebas yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terlihat dari nilai F-Statistic 7.768138 dengan nilai Prob(F-Statistic 0.017270) < dari 0.05. Untuk nilai koefisien Determinasi $R^2 = 0.692879$ atau dapat dikatakan bahwa 69,28% TPAK di provinsi Bengkulu selama kurun waktu 10 tahun terakhir di pengaruhi oleh jumlah Angkatan kerja, jumlah penduduk miskin dan UMP, sisanya 30.72 % dipengaruhi oleh variable lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Permasalahan terkait dengan kependudukan dan ketenaga kerjaan merupakan permasalahan yang tak pernah ada habisnya, ibaratkan matarantai, hal ini saling berkaitan. Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah lakukan, terhadap faktor yang mempengaruhi TPAK di propinsi Bengkulu diperoleh hasil bahwa angkatan kerja dan UMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TPAK. sedangkan variable jumlah penduduk miskin tidak signifikan mempengaruhi TPAK di provinsi Bengkulu selama 10 tahun terakhir.

SARAN

Untuk kesempurnaan penelitian ini masih banyak variable yang perlu di tambahkan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap TPAK di provinsi Bengkulu. Diharapkan kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk dapat

menentukan langkah terkait permasalahan ketenaga kerjaan terutama masalah pengupahan karena UMP Bengkulu masih berapa pada tingkat upah sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Ami nanda Yulia, Raja Masbar. 2018. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Subsektor Pertanian Di Provinsi Aceh. Nangro Aceh Darusalam. Universitas Syiah Kuala

Arie fianto, D oddy, MochDr, "Ekonometrika. Jakarta. Erlangga. 2012.

Arizzka Sofiyana. 2017. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Pulau Kalimantan. Di Jogjakarta. Universitas Islam Indonesia.

Armidi; dkk, 2018. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi. Jambi. Universitas Jambi

Bonerril, Dkk. 2018. Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Kota Manado. Manado. Universitas Sam Ratulangi.

Badan Pusat Statistik, Provinsi Bengkulu (2010-2019)

Basorudin, dkk (2019), gambar ansektor ketenaga kerjaan dan kemiskinan di provinsi Bengkulu, jurnal kajian Pendidikan ekonomi dan ilmuekonomi, Vol 3 No 2 (2019)

Fahar, F. 2015. Kemiskinan dan Ketenaga kerjaan di Kepulauan Riau 2014 : Permasalahan dan Implikasi Kebijakan.

<https://www.researchgate.net/publication/272052526>

(Diakses 10 Mei 2020)

Hidayat, Dkk. 2017. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten Di Provinsi Riau. : University Of Muhammadiyah Riau

Mankiw, N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maharani, dkk, 2017. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Pulau Kalimantan. Di Jogjakarta. Universitas Islam Indonesia

Putri, Susanti. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. Nangro Aceh Darusalam. Universitas Malikussaleh

Pratama CY 2014) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia,
Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Prentice Hall. New Jerseycase& Fair, Principle Of Macroeconomics. Jakarta 2002

Samuelson Paul A,William D. Nordhais. Macroeconomics,Megraw-Hill Edisi 14. 2001.

Simanjuntak, Payaman, J, 2002. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Fakultas
Ekonomi UI, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000. Pengantar Teori Makro ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada